

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar dan pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Sebagian besar proses kehidupan manusia dimulai dari kegiatan belajar. Belajar yang berupa disadari maupun tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar di rumah ataupun di sekolah, karna dengan belajar seseorang akan menemukan pengetahuan baru walaupun membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan – perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu ditekankan dalam belajar.

Menurut Witherington (dalam Nana Syaodih, 2003: hlm.155) “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”. Sedangkan menurut Hilgard (dalam Nana Syaodih, 2003: hlm.156) yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Santrock dan Yusen (dalam Taufiq dkk, 2012: hlm.54) menegaskan definisi belajar ketika dia mengatakan: “ *learning is defined as a relatively permanent change in behavior that occurs through experience.*” Belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi karena pengalaman.

Dari uraian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui perubahan dan pengalaman yang disebabkan

karena ada proses internal yang didukung dari lingkungan positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

## **b. Hasil Belajar**

### **1) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan sikap yang terjadi setelah seseorang belajar dari suatu hal. Belajar yang tercapai apabila seminimalnya dapat merubah pandangan terhadap suatu hal. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku adalah penguasaan konsep.

Dimiyati dalam bukunya belajar dan pembelajaran (2015 : hlm.12) mengatakan bahwa “Hasil belajar itu dapat berupa penugasan, penggunaan, dan penilaian tentang sikap, pengetahuan, nilai – nilai dan keterampilan dasar dalam berbagai pembelajaran”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2009: hlm.22) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman. Kemampuan yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar.”

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keeluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi pengetahuannya saja tetapi aspek-aspek sikap yang didapat selama dan setelah terjadinya proses pembelajaran.

### **2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya selalu diukur dari hasil belajar yang dicapai peserta didik, disamping diukur dari sedi proses. Sebuah hasil belajar harus nampak pada tujuan pembelajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai. Sebuah pembelajaran tidak akan terlepas dari faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007:hlm.76-77), menyebutkan faktor - faktor yang

mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern yang di rinci sebagai berikut :

**a) Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

(1) Faktor Jasmaniah

- (a) Faktor kesehatan, artinya badan beserta bagiannya dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit.
- (b) Cacat tubuh, dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain

(2) Faktor Psikologis

- (a) Intelegensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- (b) Perhatian, adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
- (c) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- (d) Bakat, adalah kemampuan untuk belajar.
- (e) Motif, adalah penggerak atau pendorong terhadap pencapaian tujuan belajar.
- (f) Kematangan, adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- (g) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.

(3) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlahat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

## b) Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

### (1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar.

Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.

Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

### (2) Lingkungan non sosial.

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

### (3) Faktor instrumental

Perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya. Hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan

dengan kondisi perkembangan peserta didik. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.

## 2. Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Smith dan Ragan (dalam Rusmono, 2012: hlm.6) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu peserta didik mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan peserta didik dalam belajar. Dalam kegiatan ini guru membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa pengalaman belajar, atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Rusman (2012:hlm.134) mengatakan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Gagne (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010: hlm.12) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal.

Depdikbud (dalam Muslichah Asy'ari, 2006: hlm.44-46) menjelaskan pada usia sekolah dasar, prinsip-prinsip pembelajaran adalah:

- 1) Prinsip motivasi, yaitu daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu,
- 2) Prinsip latar, yaitu pembelajaran dimulai dengan pengetahuan awal peserta didik bukan berawal dari kekosongan,
- 3) Prinsip menemukan, yaitu member 12 kesempatan peserta didik untuk menyalurkan rasa ingin tahunya yang besar untuk menemukan sesuatu,
- 4) Prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*) yaitu belajar melalui proses pengalaman,

- 5) Prinsip belajar sambil bermain, yaitu memberikan suasana gembira dan menyenangkan bagi siswa sehingga peserta didik akan terdorong untuk melibatkan diri dalam pembelajaran,
- 6) Prinsip hubungan sosial, yaitu melalui kegiatan belajar secara berkelompok peserta didik akan lebih berhasil dan mengetahui kekurangan serta kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerja sama dengan orang lain.

Prinsip pembelajaran yang dapat dilakukan guru menurut Gagne (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010: hlm.16-17) adalah:

- 1) Menarik perhatian,
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran,
- 3) Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari,
- 4) Menyampaikan materi pelajaran,
- 5) Memberikan bimbingan belajar,
- 6) Memperoleh kinerja/penampilan peserta didik,
- 7) Memberikan umpan balik,
- 8) Menilai hasil belajar,
- 9) Memperkuat retensi dan transfer belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas berupa proses belajar yang memiliki tujuan pengalaman belajar. Pembelajaran berkaitan dengan peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal yang dilatarbelakangi oleh prinsip-prinsip pembelajaran.

## **b. Model Pembelajaran**

### **1) Definisi Model Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk merancang proses pembelajaran akan dikelola di kelas dengan penerapan model pembelajaran yang di rasa tepat sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Menurut E.Rohimah (dalam Yulya, 2015: hlm.7) Model Pembelajaran pada hakekatnya adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedural dalam

mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan Model pembelajaran menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Lain halnya dengan Joyce dan Weil (dalam Indrawati, 2011: hlm.1.5) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pendoman dalam merencanakan pembelajaran atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), dan rancangan bahan-bahan pembelajaran di kelas. Jadi dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur perencanaan paling penting sebelum seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **2) Dasar Pertimbangan Memilih Model Pembelajaran**

Sebelum guru mengajar pasti dituntut terlebih dahulu untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada rpp tersebut guru menentukan model pembelajaran yang dikira sesuai dengan KD pembelajaran yang cocok. Maka dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya:

- a) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
  - (1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif psikomotor

- (2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- (3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik
- b) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
  - (1) Apakah materi pembelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu
  - (2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan atau tidak
  - (3) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu
- c) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau peserta didik
  - (1) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik
  - (2) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik
  - (3) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik
- d) Pertimbangan lainnya bersifat nonteknis
  - (1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model
  - (2) Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat kita gunakan
  - (3) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi

### **3) Ciri - Ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis

- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif
- c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang
- d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*Syntac*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran
- e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang
- f) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

### 3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

#### a. Definisi *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari baik terasa maupun tidak terasa oleh peserta didik. Menurut Arends (1997), menyatakan bahwa;

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana peserta didik mengerjakan permasalahannya yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Sedangkan Menurut pendapat Tan (dalam rusman, 2012 : hlm.213) Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfirmasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk

menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Sementara itu menurut Smith & Ragan (dalam Rusmono, 2014 : hlm.74) mengatakan, “strategi pembelajaran dengan PBL merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata untuk diarahkan pada penemuan solusi terhadap permasalahan yang terjadi sehingga menantang peserta didik untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan dari yang telah dipelajarinya.

**b. Karakteristik Model Pembelajaran PBL**

Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaanya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 9) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- 10) PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar

**c. Langkah-langkah / Sintak Penerapan *Problem Based Learning***

Menurut Miftahul Huda (2013, hlm.272) sintak operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik disajikan suatu masalah
- 2) Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.
- 3) Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat dan observasi
- 4) Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui peer teaching atau cooperative learning atas masalah tertentu
- 5) Peserta didik menyajikan solusi atas masalah
- 6) Peserta didik mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

**d. Kelebihan dan kelemahan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)***

Menurut Arifin (dalam Skripsi Eneng Rina Sumilar. 2015: hlm.12) adalah sebagai berikut:

**1) Kelebihan**

- a) Punya keaslian seperti di dunia kerja. Masalah yang disajikan, sedapat mungkin memang merupakan cerminan masalah yang dihadapi di dunia kerja. Dengan demikian, peserta didik bisa memanfaatkannya nanti bila menjadi lulusan yang akan bekerja.
- b) Dibangun dengan memperhitungkan pengetahuan sebelumnya. Masalah yang dirancang, dapat membangun kembali pemahaman peserta didik atas pengetahuan yang telah didapat, ia bisa melihat kaitannya dengan bahan yang telah ditemukan dan dipahami sebelumnya.
- c) Membangun pemikiran yang metakognitif dan konstruktif. Masalah dalam PBL akan membuat peserta didik terdorong melakukan pemikiran metakognitif. Kita disebut melakukan metakognitif kala kita menyadari tentang pemikiran kita (*thinking about our thinking*). Artinya kita mencoba berefleksi seperti apa pemikiran kita atas satu hal. Peserta

didik menjalankan proses PBL sambil menguji pemikirannya, mempertanyakannya, mengkritisi gagasan sendiri, sekaligus mengeksplor hal baru.

- d) Meningkatkan minat dan memotivasi dalam pembelajaran. Dengan rancangan masalah yang menarik dan menantang, peserta didik akan tergugah untuk belajar. Bila relevannya tinggi dengan saat nanti praktik, biasanya peserta didik akan terangsang rasa ingin tahunya dan bertekad untuk menyelesaikan masalahnya. Diharapkan, peserta didik yang tadinya tergolong pasif akan bisa tertarik untuk aktif.

## 2) Kelemahan

Selain berbagai kelebihan tersebut, model PBL juga memiliki beberapa kekurangan yakni:

- a) Bagi peserta didik yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai
- b) Membutuhkan banyak waktu dan lama
- c) Tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan metode PBL

## 4. Sikap Peduli

Sikap peduli merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik mengingat sikap peduli antar sesama peserta didik saat ini sudah mulai memudar, terlihat pada kerja kelompok peserta didik bersikap acuh tak acuh dan saling mengandalkan pada peserta didik lain, selain itu kurangnya kepedulian membantu teman yang kurang pandai dan lain sebagainya. Maka untuk itu sangat penting adanya internalisasi nilai peduli sosial di sekolah. Sikap peduli adalah sebuah sikap keprihatinan seseorang untuk melibatkan dirinya dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya. Sikap peduli dimaksudkan bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, melainkan lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan.

Sikap peduli (dalam Wowon. 2016, hlm.21) menyatakan bahwa sikap peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan menurut Hamruni (dalam Suyadi. 2009, hlm.129) mengatakan bahwa sikap peduli adalah sikap atau perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat. Lain halnya dengan Phillips (2007) mengatakan bahwa sikap peduli adalah sikap tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain

masyarakat yang membutuhkan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli adalah suatu sikap atau tindakan memberi bantuan kepada orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

Dari pengertian sikap peduli di atas maka untuk menilai perilaku sikap peduli peserta didik yang baik peneliti mengacu pada buku panduan penilaian untuk sekolah dasar (2016 : hlm.25) dalam menentukan sikap yang perlu diamati di sekolah yang mengacu pada K-1 dan K-2 yaitu sebagai berikut:

#### Indikator Sikap Peduli.

- a. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
- b. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa / memiliki.
- c. Menolong teman yang mengalami kesulitan
- d. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
- e. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

## **B. Analisis dan Pengembangan Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku**

### **1. Ruang Lingkup Subtema Pelestarian Keunikan Daerah Tempat Tinggalku**

Ruang lingkup pembelajaran tematik di sekolah dasar secara umum meliputi dua aspek yaitu ruang lingkup keterpaduan dan prosesnya yang mencakup.

- a. keterpaduan dalam mapel (integrasi vertikal) bersifat intradisipliner,
- b. keterpaduan antarmapel (integrasi horizontal) yang bersifat multidisipliner dan interdisipliner,
- c. keterpaduan luar mapel (transdisipliner) yang bersifat berbasis konteks melalui observasi. (Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 : hlm.10)

Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 khususnya subtema Pelestarian Lingkungan adalah:

- a. Muatan pelajaran PPKn yaitu memahami manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari – hari.

- b. Muatan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Menggali dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dengan kosa kata baku.
- c. Muatan Matematika yaitu lokasi objek dalam peta grid melalui pencerminan
- d. Muatan IPS yaitu manusia dengan dinamika interaksi dengan lingkungan sekitar.
- e. Muatan IPA yaitu Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan sekitar.
- f. Muatan SBdP yaitu pengelolaan media karya kreatif

**Gambar 2.1 Ruang Lingkup Pembelajaran**

**Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku**

**Sumber : Buku Guru Tema Daerah Tempat Tinggalku (2014 : 53)**

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal ciri khusus beberapa daerah</li> <li>Menceritakan interaksi masyarakat dengan lingkungan</li> <li>Menjelaskan cara Pengolahan Sampah</li> </ul>	Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai Pengetahuan: Ciri khusus daerah, interaksi masyarakat, pengolahan sampah Keterampilan: Mengolah informasi, mengamati
Pembelajaran 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal letak geografis wisata laut Bunaken</li> <li>Mengolah informasi</li> <li>Membaca peta</li> <li>Mengenal pembudidayaan terumbu karang</li> <li>Mengamati pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah</li> </ul>	Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli Pengetahuan: Letak geografis, pembudidayaan terumbu karang, pemanfaatan teknologi Keterampilan: Mengolah informasi, membaca peta, menganalisa, mengamati
Pembelajaran 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal keunikan pasar terapung</li> <li>Membandingkan teknologi pembuatan kapal tradisional dan modern</li> <li>Berkreasi membuat layang-layang</li> </ul>	Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli Pengetahuan: Pasar terapung, teknologi pembuatan kapal, pembuatan layang-layang Keterampilan: Mengolah informasi, membandingkan, mengamati, berkreasi
Pembelajaran 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belajar aktivitas kebugaran jasmani</li> <li>Mengenal keunikan permainan tradisional daerah</li> <li>Menceritakan pengalaman bermain permainan tradisional</li> <li>Membuat wayang dari batang daun singkong</li> </ul>	Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli Pengetahuan: Gerakan senam lantai, permainan tradisional, pembuatan wayang Keterampilan: Mengolah informasi, menulis, mengamati
Pembelajaran 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal keunikan budaya Dieng</li> <li>Menceritakan kembali cerita dalam bentuk puisi</li> <li>Mengenal interaksi manusia dan lingkungan</li> <li>Membaca peta lokasi</li> <li>Manfaat kerjasama</li> </ul>	Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli Pengetahuan: Kebudayaan Dieng, puisi, kerjasama Keterampilan: Mengolah informasi, berkomunikasi, membaca peta, menganalisa, mengamati
Pembelajaran 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal keunikan interaksi budaya Suku Badui</li> <li>Membuat refleksi sikap</li> <li>Evaluasi</li> </ul>	Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli Pengetahuan: Keunikan interaksi suku Badui Keterampilan: Mengolah informasi, menganalisa, mengamati

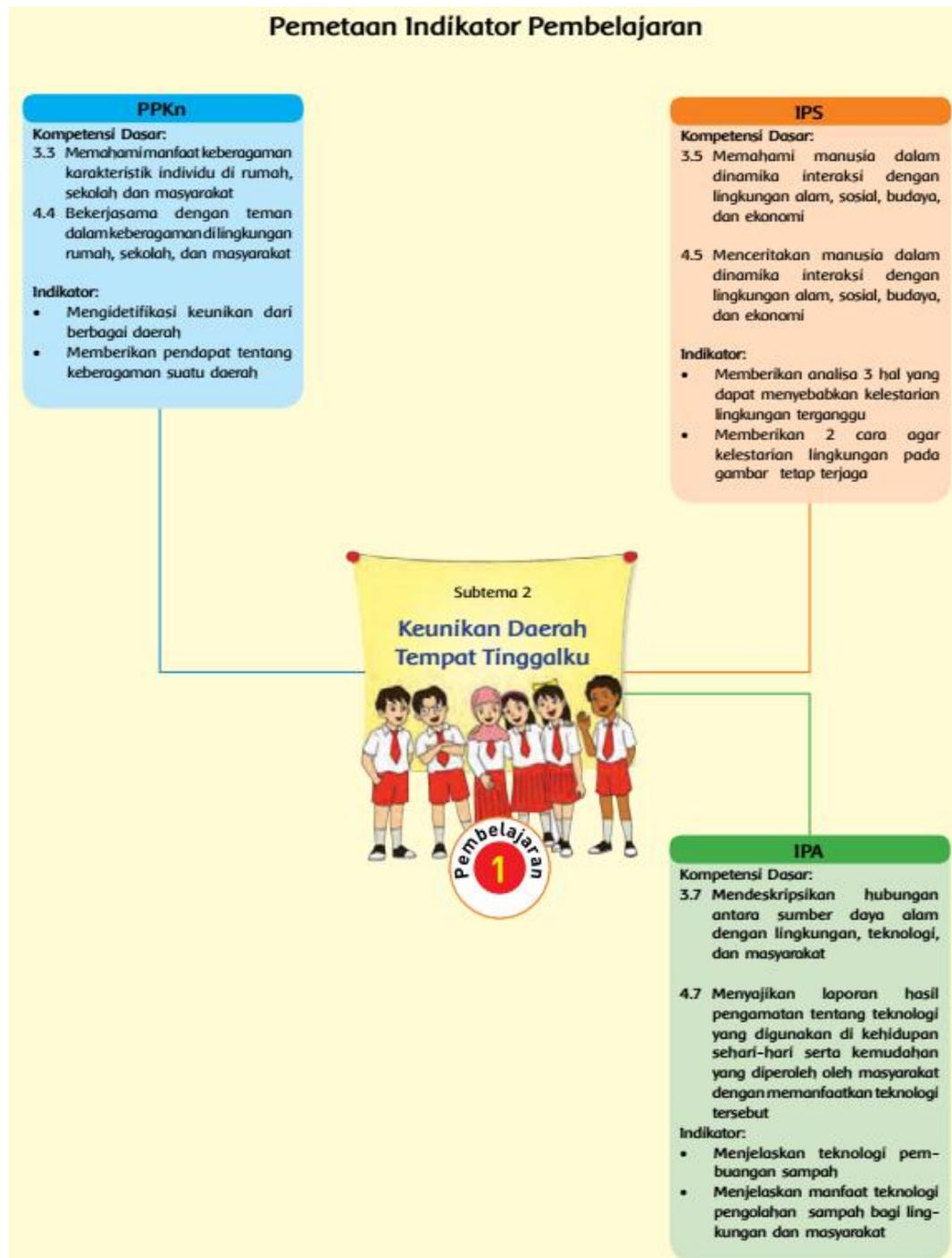
## 2. Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

### 1) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1

#### Gambar 2.2 Pemetaan KD

### Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 1

Sumber : Buku Guru Tema Daerah Tempat Tinggalku (2014 : 54)

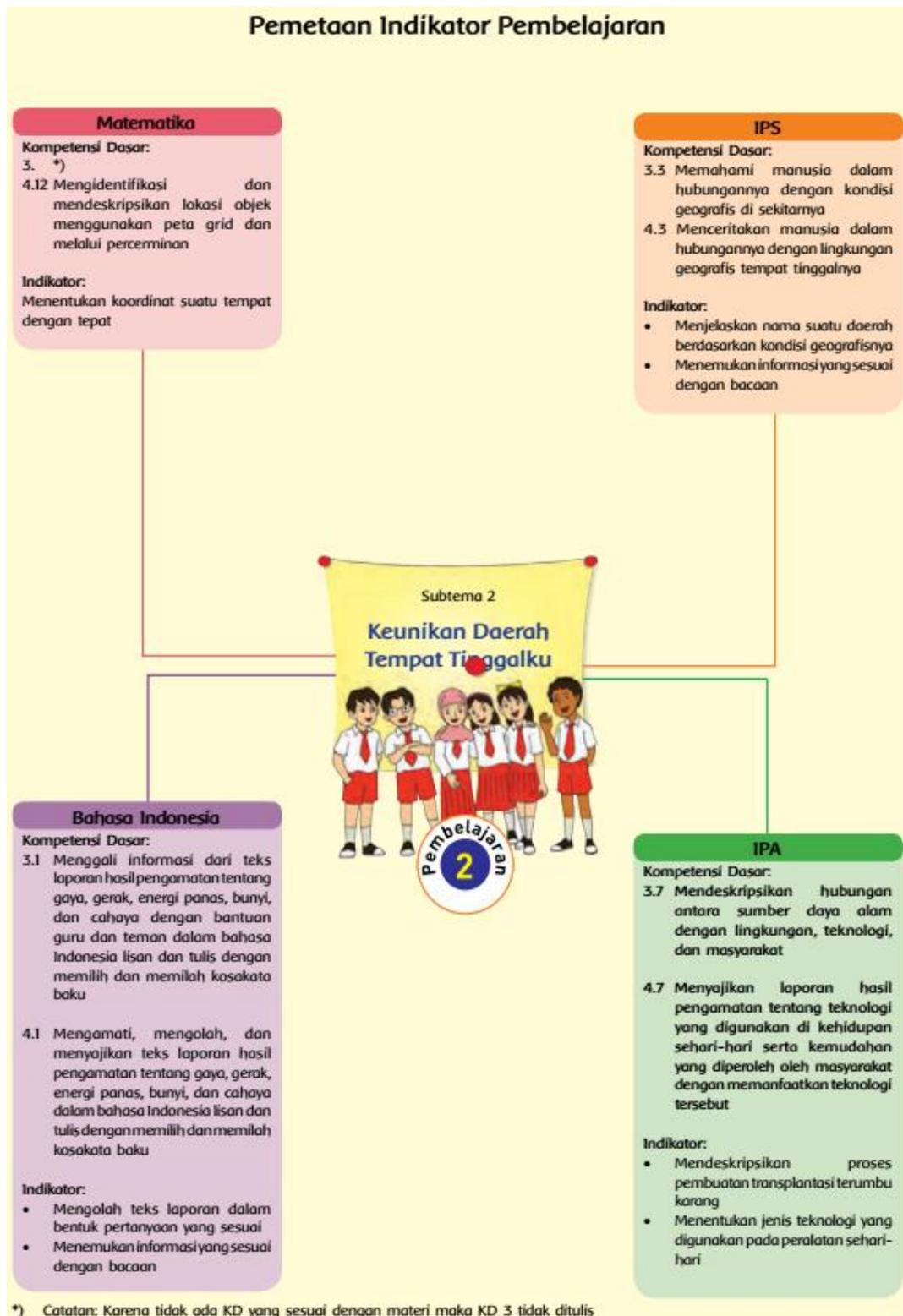


2) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 2

### Gambar 2.3 Pemetaan KD

**Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 2**

**Sumber : Buku Guru Tema Daerah Tempat Tinggalku (2014 : 66)**

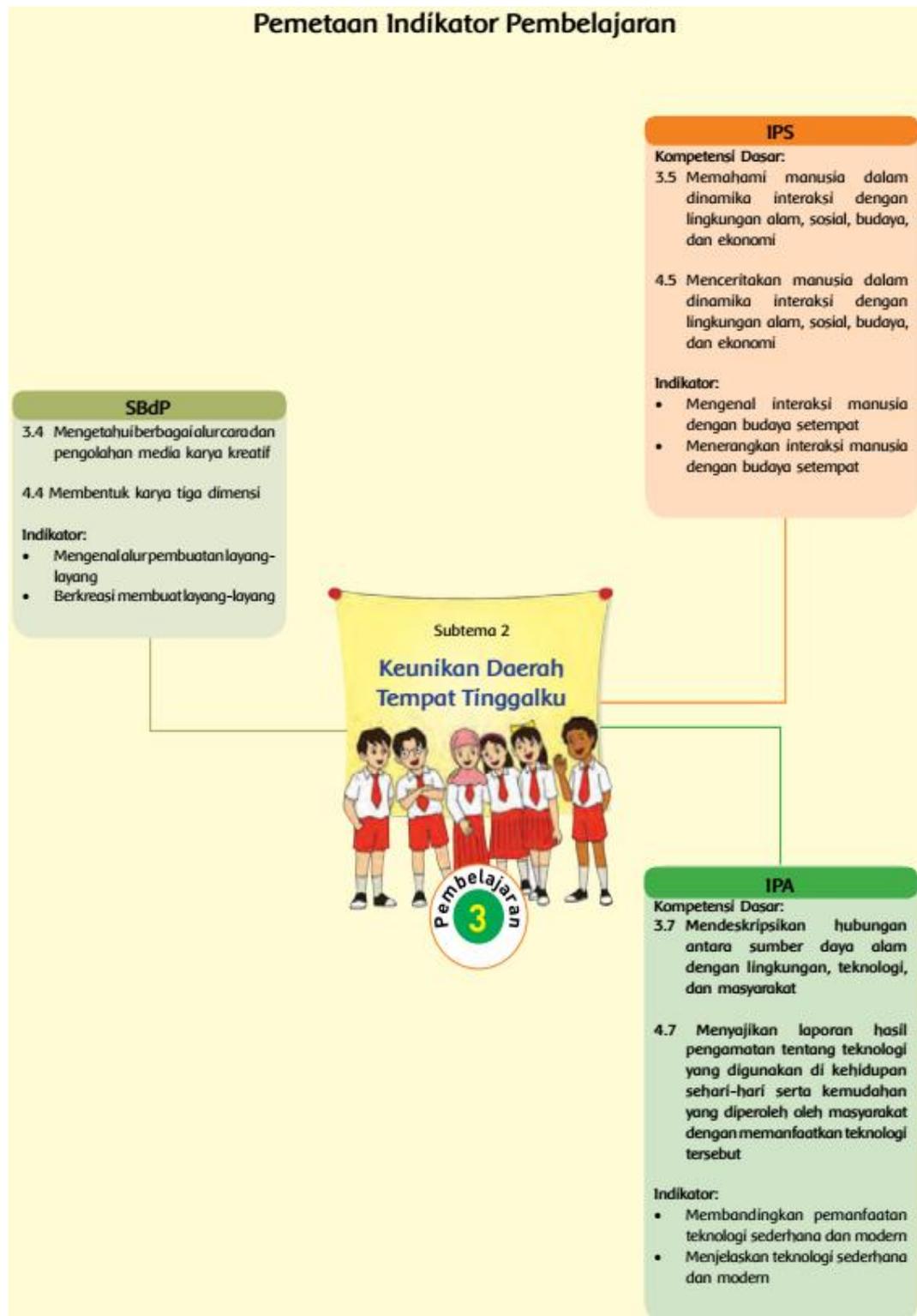


### 3) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 3

#### Gambar 2.4 Pemetaan KD

#### Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 2

Sumber : Buku Guru Tema Daerah Tempat Tinggalku (2014 : 75)



4) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 4

**Gambar 2.5 Pemetaan KD**

**Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 4**

**Sumber : Buku Guru Tema Daerah Tempat Tinggalku (2014 : 83)**

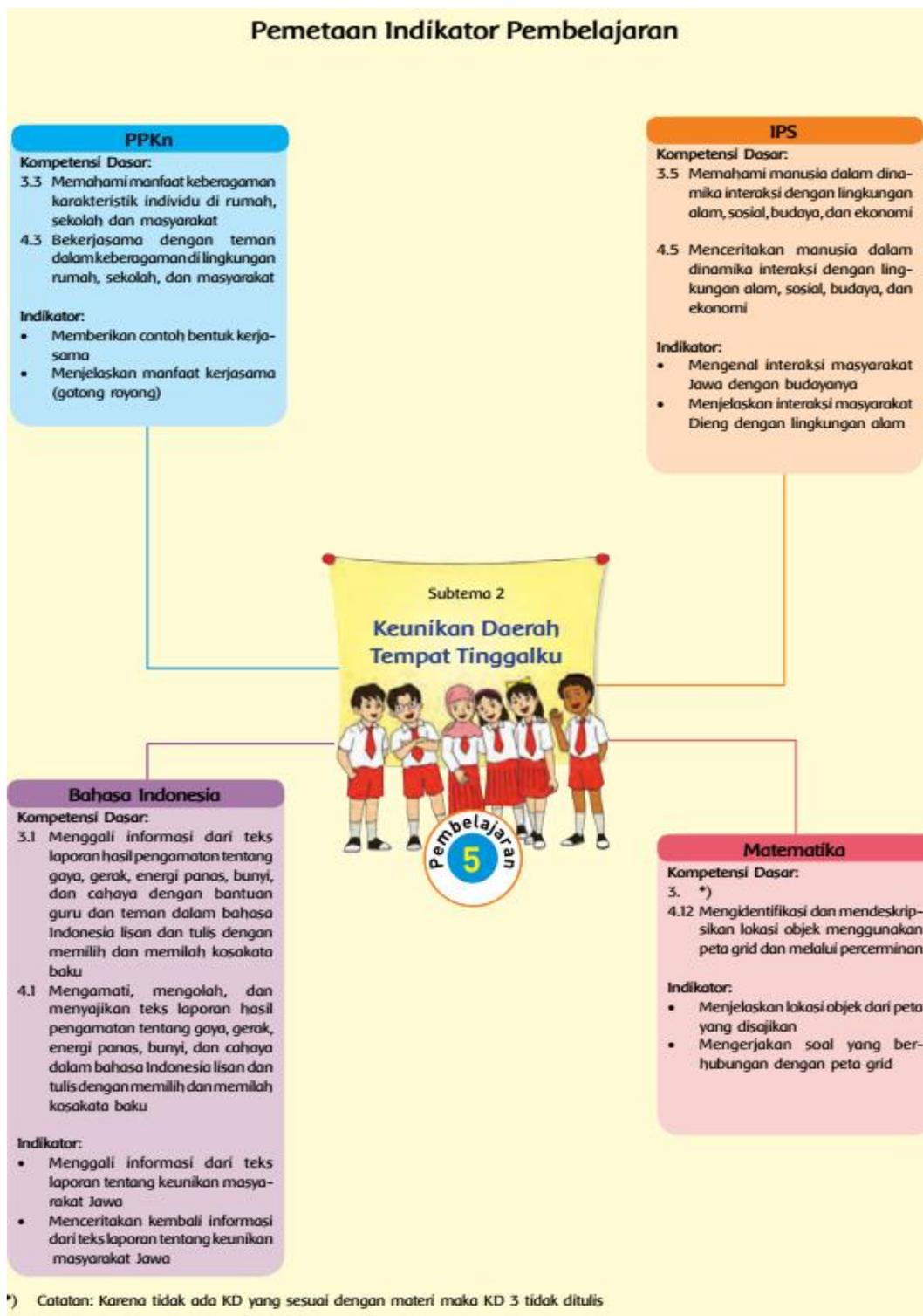


### 5) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 5

#### Gambar 2.6 Pemetaan KD

#### Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 5

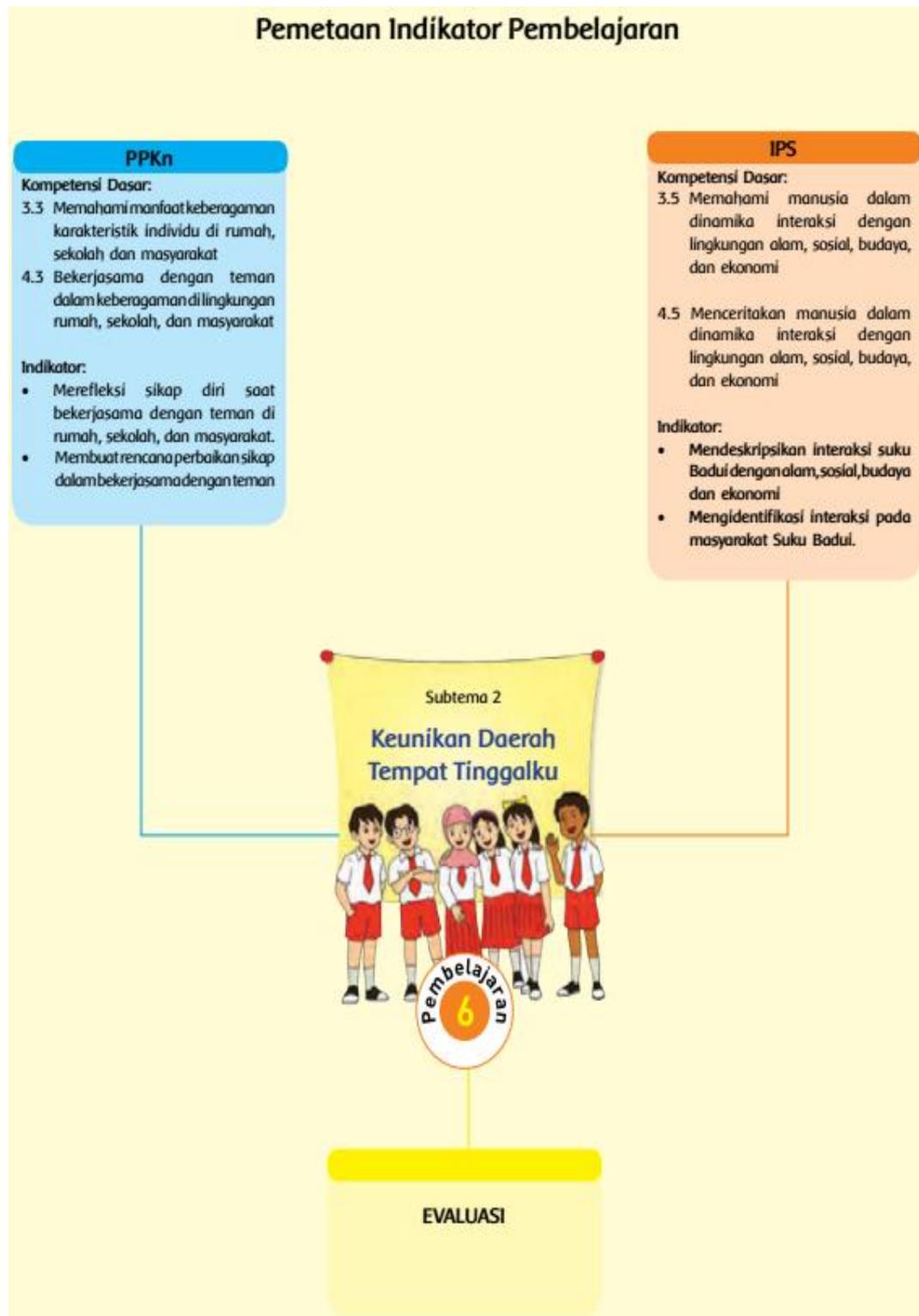
Sumber : Buku Guru Tema Daerah Tempat Tinggalku (2014 : 90)



## 6) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 6

**Gambar 2.7 Pemetaan KD****Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 6**

Sumber : Buku Guru Tema Daerah Tempat Tinggalku (2014 : 94)



### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulisan skripsi ini berdasarkan dua hasil penelitian terdahulu berupa penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran yang sama.

- a. Rohmad Fauzi (2014) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam penelitiannya mengenai “Peningkatan

Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model *Problem Based Learning*” menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik IVB SDN 01 Metro Barat. Dari data awal (pra siklus) yang didapat dari 24 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, ditemukan hasil belajar peserta didik kurang maksimal terlihat dengan nilai peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM yaitu untuk aspek sikap 50%, aspek pengetahuan 56%, dan aspek keterampilan 54%, presentase ini masih dibawah ketuntasan belajar secara klasikal yaitu  $\leq 75\%$ . Pada siklus I dari 24 peserta didik, yang telah tuntas mencapai KKM pada aspek sikap 59%, aspek pengetahuan 46%, dan aspek keterampilan 37%, pada siklus I terlihat penurunan untuk semua aspek dibandingkan pada prasiklus maka dilanjut pada Siklus II. Pada siklus II hasil belajar peserta didik pada aspek sikap 65%, aspek pengetahuan 67%, dan aspek keterampilan 37%, pada siklus II mulai terlihat peningkatan dari siklus I untuk aspek sikap mengalami peningkatan sebanyak 5,51%, pada aspek pengetahuan sebanyak 23%, pada aspek keterampilan mengalami peningkatan sebanyak 8,33% walaupun mengalami peningkatan tetapi masih kurang dari ketuntasan belajar maka dilakukan siklus III. Pada siklus III hasil belajar mengalami peningkatan terlihat pada aspek sikap sebanyak 75%, pada aspek pengetahuan 79%, dan pada aspek keterampilan sebanyak 83% dari hasil siklus III maka terlihat peningkatan pada aspek sikap 11,11%, pada aspek pengetahuan 17%, dan pada aspek keterampilan 37,50%, dari paparan hasil siklus III hampir keseluruhan sudah mencapai ketuntasan  $\geq 75\%$  maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik IVB SDN 01 Metro Barat mengalami peningkatan.

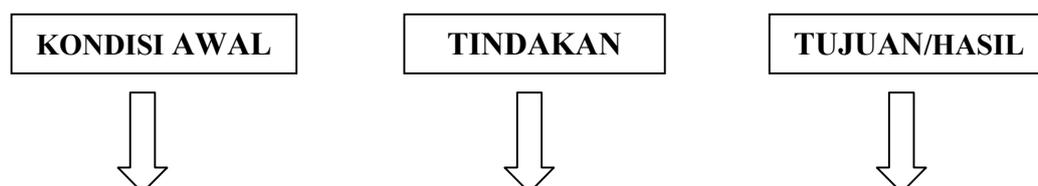
- b. Tita ratnasari (2014) melakukan penelitian melalui model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran masalah – masalah sosial di kelas IV. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan pengamatan. Dari hasil data yang diperoleh saat penelitian dari 30 orang peserta didik diperoleh hasil dari kemampuan berpikir kritis pada siklus I

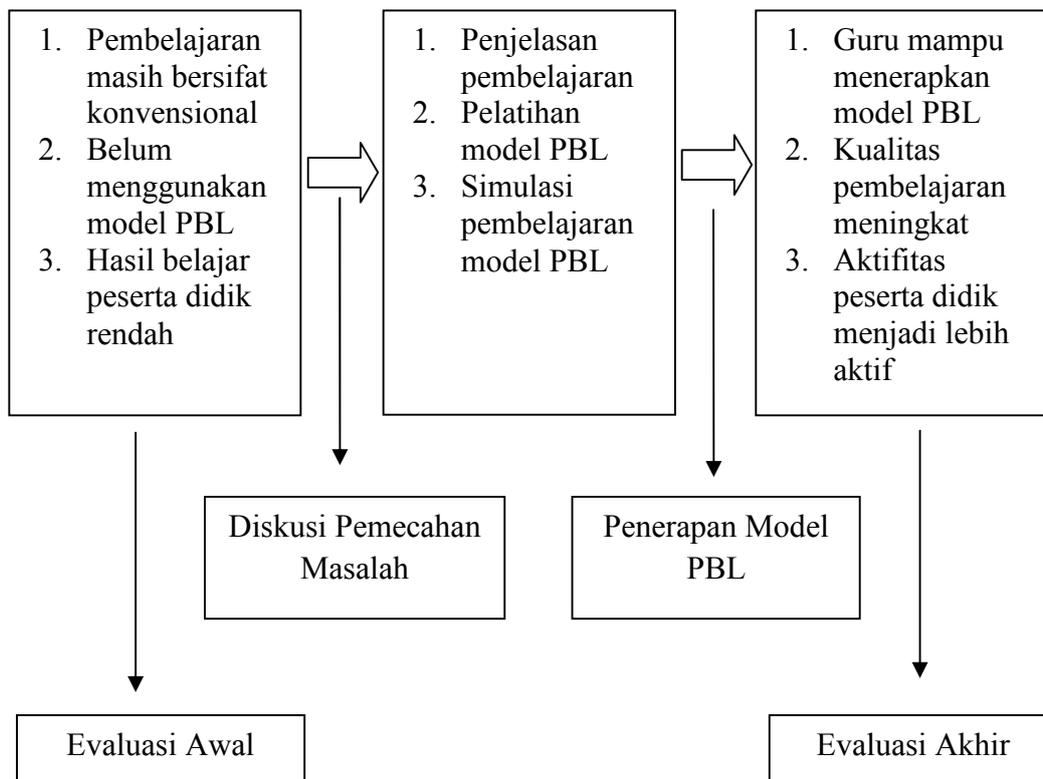
: 56,76 sedangkan siklus II : 67,72 dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 11,4 dan pada siklus III : 84,38 dengan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebanyak 16,66. Adapun peningkatan hasil belajar pada siklus I : 69,33 dan siklus II : 75,00 dengan peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu 77 sedangkan pada siklus III sebanyak 84,07 dengan peningkatan pada siklus II ke siklus III sebanyak 9,07. Dengan demikian terbukti menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### D. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran untuk penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :

**Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran**





**Kerangka pemikiran pada penelitian tindakan kelas Sumber  
Muhammad Faiq (2013)**

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran melalui pendekatan *Problem Based Learning* menurut Ratumanan (dalam Trianto, 2009 : hlm.92) merupakan rangkaian pendekatan kegiatan belajar yang diharapkan dapat memperdayakan peserta didik untuk menjadi seorang individu yang mandiri dan mampu meghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya di kemudian hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dituntut terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. Sehingga pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Disekolah SDN Pulojaya 1 peserta didik masih pasif terhadap proses pembelajaran dikelas, kurangnya motivasi yang diberikan dari guru kepada peserta didik dan peserta didik cenderung bersikap pasif. Kurangnya tahap berfikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran sehingga peserta didik masih mencapai nilai yang rendah di bawah KKM.

Pada kesempatan ini penulis ingin mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan soal pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran dan menyelesaikan soal pemecahan masalah tersebut dengan konteks pengalaman peserta didik yang pernah dialaminya.

## **E. Asumsi dan Hipotesis Tindakan**

### **1. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima peneliti tentang pilihan solusi alternatif (metode) yang diberikan. Asumsi dari tindakan penelitian kelas ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum diperlukan adanya suatu pendekatan pembelajaran yang harus digunakan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi atau pembelajaran.

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah, Pembelajaran yang bermakna adalah belajar dengan melakukan dan mencari tahu sendiri apa yang ingin dipelajari. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang menuntut peserta didik untuk berpikir secara aktif untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Belajar untuk menemukan sendiri konsep, data dan fakta yang absah dapat menjadikan peserta didik lebih memahami dan memaknai pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “ Penggunaan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku” diharapkan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran yang tepat, maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Penggunaan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Negeri Pulojaya 1 Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Karawang”.